

**EFEKTIFITAS TEKNIK KOMUNIKASI DARING SINKRON, ASINKRON
DAN MOTIVASI KERJA, DALAM SOSIALISASI IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA (IKM) TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIK
TENTANG KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI BABELAN
KABUPATEN BEKASI**

Rahmat Surya Sutrisna¹, Siti Masitoh²
Universitas Gunadarma^{1,2}
rahmatsuryasutrisna@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh efektifitas komunikasi, motivasi kerja, terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, dan pengaruh efektifitas komunikasi dan motivasi kerja terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Desain penelitian ini adalah survei berupa angket pada pendidik di SMPN Babelan. Populasi penelitian adalah pendidik SMPN Babelan yang berjumlah 206 orang, dan sampel berjumlah 136 berdasarkan rumus Slovin dengan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji klasik menunjukkan data terdistribusi normal Sig.= 0,800 > 0,05, tidak terdapat gejala multikolinieritas, terjadi heterokedastisitas dan tidak ada autokorelasi (nilai dw terletak diantara du dan (4-du)) dalam model regresi yang digunakan. Efektivitas komunikasi merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, karena nilai koefisien regresinya 0,464 lebih besar dari pada motivasi kerja (0,374). Diperoleh nilai F = 42,056 dan nilai sig.= 0,000 < 0,05 ini berarti hipotesis H₀ ditolak, dan hipotesis H_a diterima, karena nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Efektivitas komunikasi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka sebesar 38,7%. Sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Simpulan, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi dan motivasi kerja terhadap pemahaman guru tentang kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Efektivitas Komunikasi, Motivasi Kerja, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of communication effectiveness and work motivation on teachers' understanding of the independent curriculum and the effect of communication effectiveness and work motivation on teachers' knowledge of the independent curriculum. This type of research is a survey in the form of a questionnaire for educators at SMPN Babelan. The target population is SMPN Babelan educators, as many as 206 people, a sample of 136 educators based on the Slovin formula with random sampling. They are collecting data using a questionnaire with a Likert scale. Data analysis used validity and reliability tests, normality tests, classical assumption tests (data normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation), multiple linear

regression tests, hypothesis tests (*t*-test, *F*-test), and determination tests. The results showed that the classical test showed the data were normally distributed $Sig. = 0.800 > 0.05$, there were no symptoms of multicollinearity, heteroscedasticity occurred, and there was no autocorrelation (*dw* value lies between 2 and $(4-du)$) in the regression model used. Communication effectiveness is the variable that influences teachers' understanding of the independent curriculum because the regression coefficient value is 0.464, more significant than work motivation (0.374). The value of $F = 42.056$ is obtained, and the importance of $Sig. = 0.000 < 0.05$ means that hypothesis H_0 is rejected, and hypothesis H_a is accepted because the significance probability value is $0.000 < 0.05$. Communication effectiveness and work motivation affect teachers' understanding of the independent curriculum by 38.7%. The remaining 61.3% is influenced by other variables not included in this research model. In conclusion, there is a positive and significant influence between communication and work motivation on teachers' understanding of the independent curriculum.

Keywords: Communication Effectiveness, Independent Curriculum, Work Motivation,

PENDAHULUAN

Tahun pelajaran 2022/2023 merupakan awal dimulainya implementasi kurikulum merdeka pandemi Covid-19 membuat banyak sekali perubahan di sektor Pendidikan (Adi et al., 2021;). Dalam mempersiapkan Implementasi Kurikulum Merdeka tersebut, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan perlu diberi sosialisasi agar IKM dapat berjalan dengan baik. Sebelum diluncurkan secara luas, sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasi di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru (Amalia & Sa'adah, 2021). Namun untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Jadi kesimpulannya Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa saat ini Kurikulum Merdeka masih dijadikan opsi. Pertama, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah (Insani, 2019). Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan juga gurulah yang bertugas dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasi kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah pusat. Alasan lainnya mengapa Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi adalah perlu dilakukan sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar (Gusmawan & Herman, 2023; Kemedikbud, 2020).

Sosialisasi kurikulum harus sampai pada guru-guru pelaksana tidak dibedakan. Artinya, bahwa kurikulum baru bisa berjalan jika sudah dilakukan sosialisasi secara efektif (Ikhsan & Hadi, 2018). Selain itu ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan desiminasi, antara lain kesiapan para guru, kondisi geografis dan penyebaran informasi. Program Merdeka Belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik diantaranya: pengalaman personal para guru terkait

kemerdekaan belajar masih minim, banyak program pemerintah yang sebenarnya bertujuan untuk mempromosikan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar dipicu oleh cara dan pengalaman guru belajar di bangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode di buku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara merdeka ini juga disebabkan saat guru masih menjadi siswa, sebagai mahasiswa calon guru, maupun ketika menjalani pelatihan sebagai guru dalam jabatan; Keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai; Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar; alam upaya transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan; Minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru (Faiz et al., 2022; Oktavia et al., 2022; Rindayati et al., 2022).

Guru sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan harus siap dengan segala perubahan kebijakan, meskipun tidak kita sukai. Saat ini yang dibutuhkan adalah peran nyata, untuk terus melakukan sosialisasi kurikulum merdeka, agar para guru benar-benar siap mengimplementasikannya. Ada tiga sikap guru terhadap kurikulum yaitu: Guru pelaksana kurikulum. guru ini melaksanakan kurikulum secara *text book*, artinya dia sepenuhnya taat terhadap juklak dan juknis yang terdapat dalam kurikulum. Sumber belajar pun hampir sepenuhnya mengadakan kepada materi yang terdapat pada buku pelajaran. Dia sama sekali tidak berpikir mengembangkan kurikulum yang sebenarnya memberikan peluang untuk dikembangkan; Guru pengembang kurikulum. Karakter guru seperti ini adalah selain dia mengacu kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi dia mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi peserta didik, mengingat karakteristik daerah dan peserta didik beragam. Dalam melaksanakan pembelajaran pun, dia lebih kreatif dan inovatif menggunakan model atau belajar, mengembangkan bahan ajar dan menggunakan sumber belajar yang beragam. Pembelajaran lebih mengedepankan pendekatan kontekstual dan PAIKEM agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan (Arviansyah & Shagena, 2022); Guru sebagai kurikulum itu sendiri. Artinya, guru menjelma menjadi “kurikulum hidup” (*teacher as a living curriculum*). Guru bukan hanya sebatas menjadi penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, guru sebagai “kurikulum hidup” adalah sumber belajar yang berjalan yang menebar hikmah dan pelajaran kepada peserta didik sehingga mampu menjadi motivator dan inspirator bagi semua peserta didiknya (Alimuddin, 2023; Iskandar et al., 2023; Zamili, 2020).

Pada penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang efektivitas komunikasi dan motivasi belajar siswa dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar. Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada guru sebagai subyek utama, sehingga perubahan pendidikan tidak bisa dilakukan kecuali dengan peningkatan kualitas pemahaman guru. Kepala sekolah dan guru harus mempunyai pemahaman dan keterampilan tentang cara mengembangkan kurikulum sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah agar menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri Babelan Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian ini berjumlah 136 guru diambil secara acak dari lima SMP Negeri Babelan Kabupaten Bekasi. Angket yang diberikan terdapat tiga puluh tiga pernyataan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, dimana dalam masing-masing variabel sudah diketahui nilainya sebagai petunjuk untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen baik itu pengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel independen yang diteliti tersebut. Analisis data lainnya menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F) dan uji determinasi.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah pendidik/guru SMP Negeri di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi yang berjumlah 136 orang. Persentase terbesar lama bekerja responden di SMP negeri Babelan adalah 11 – 15 tahun yaitu 35,29% dan terendah pada 1 – 5 tahun yaitu 14,71%. Berdasarkan lama bekerja tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidik/guru di SMP negeri Babelan mempunyai pengalaman yang cukup dan mengetahui serta sangat berperan dalam kemajuan teknologi informasi. Responden didominasi oleh perempuan yakni 79,41% diikuti responden yang berjenis kelamin lelaki sebesar 20,59%. Usia responden yang mendominasi yakni dari usia 41 sampai 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki rentang usia yang cukup matang. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pernyataan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian. Nilai perhitungan Alpha Cronbach yang didapat lebih besar daripada nilai minimum (0,6) sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner penelitian ini reliable sehingga untuk item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian statistik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal ternyata dapat diterima. Nilai tes statistik *Kolmogorov-Smirnov* sama dengan $KS = 0,645$ dan nilai Sig. (P-Value) = $0,800 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,72633591
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,040
	Negative	-,055

Kolmogorov-Smirnov Z	,645
Asymp. Sig. (2-tailed)	,800
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Uji Multikolinieritas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

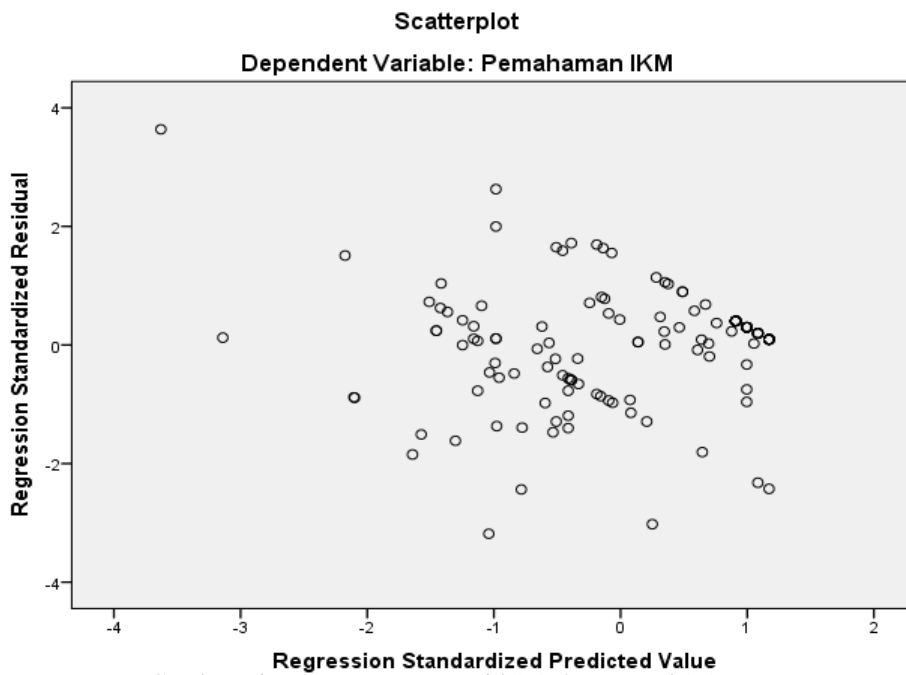
eModel	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinieritas
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			Tidak terjadi Multikolinieritas
Efektifitas Komunikasi	,772	1,295	
Motivasi Kerja	,772	1,295	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pemahaman IKM

Berdasarkan tabel 2. maka dapat dilihat bahwa nilai variance inflation factor (VIF) untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari efektifitas komunikasi dan motivasi kerja pendidik tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot. Dari gambar di bawah terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat



Gambar Diagram Pencar Z-Resid (Y) dan Z-Pred (X)

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 ^a	,387	,378		4,76174	1,850

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Efektifitas Komunikasi

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,850 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1,7498 dan 2,2502 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,959	3,237		2,768	,006
1 Efektivitas Komunikasi	,465	,101	,356	4,610	,000
Motivasi Kerja	,374	,078	,368	4,765	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman IKM

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi yang penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 8,959 + 0,465 X_1 + 0,374 X_2$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai koefisien regresi variabel efektivitas komunikasi (X_1) yaitu sebesar 0,465 artinya jika efektivitas teknik komunikasi (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,465 atau 46,5%. Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja pendidik (X_2) yaitu sebesar 0,374 artinya jika motivasi kerja pendidik mengalami kenaikan satu satuan maka pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka akan mengalami peningkatan sebesar 0,374 atau 37,4%. Dengan demikian efektivitas teknik komunikasi (X_1) dan motivasi kerja pendidik (X_2) berpengaruh positif terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Probabilitas signifikansi dari efektivitas komunikasi sebesar 0,000 nilai ini $< 0,05$ yang berarti H_{a1} diterima bahwa efektivitas komunikasi berpengaruh terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka. Dan probabilitas signifikansi dari motivasi kerja sebesar 0,000 nilai ini juga $< 0,05$ yang berarti H_{a2} diterima bahwa motivasi kerja pendidik berpengaruh terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka.

Uji F (Uji Simultan)Tabel 5.
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1907,152	2	953,576	42,056	,000 ^b
Residual	3015,664	133	22,674		
Total	4922,816	135			

a. Dependent Variable: Pemahaman IKM

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Efektivitas Komunikasi

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan Sig lebih kecil dari alpha, maka secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka.

Uji DeterminasiTabel 6.
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,378	4,76174

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Efektivitas Komunikasi

Dari tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,622 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel x dengan variabel y memiliki hubungan linier yang kuat. Nilai dari adjusted R Square sebesar 0,387 atau 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu efektivitas komunikasi dan motivasi kerja pendidik sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya 61,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model analisis.

PEMBAHASAN

Kemampuan berkomunikasi dan motivasi kerja yang baik akan mendukung profesionalitas guru dalam dunia kerja. Sebuah pemahaman konsep menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan motivasi kerja sebagai suatu proses personal, di mana setiap guru membangun pemahaman konsep dari pengalaman personalnya. Hasil penelitian efektivitas komunikasi dan motivasi kerja terhadap pemahaman kurikulum merdeka sebagai berikut:

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,610$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{01} tidak dapat diterima, berarti H_{a1} diterima. Hipotesis penelitian dapat diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas komunikasi terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka.

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang di naungi oleh lembaga Pendidikan, atau bisa diartikan juga sebagai perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Arviansyah & Shagena, 2022; Bahri, 2017).

Sedangkan Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik (Hamdi et al., 2022).

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam system Pendidikan yang harus mendapat perhatian sentral dan utama, dan juga guru / pendidik mempunyai pengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas. Dengan hal ini dalam penerapan dan pengaplikasian kurikulum merdeka sangat perlu dan penting untuk peningkatan pemahaman pendidik tentang komponen – komponen yang ada di kurikulum merdeka. Peningkatan pemahaman ini akan lebih maksimal dengan nada komunikasi yang baik antara komponen – komponen yang ada di lingkungan Pendidikan (Silaswati, 2022).

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,765$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima, berarti H_a diterima. Artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja pendidik terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka.

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 42,056$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima, berarti H_a diterima. Artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas komunikasi dan motivasi kerja pendidik secara bersama sama terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian didapatkan hasil Efektivitas teknik komunikasi (X_1) dan motivasi kerja pendidik (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka (Y) di SMP Negeri Babelan Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803/851>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe.

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2410>

- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/572>
- Kemedikbud, K. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/buku-saku-tanya-jawab-kurikulum-merdeka#>
- Oktavia, T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Repository STKIP PGRI PACITAN*, 4(1), 14–23. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/edumatic/article/view/685>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 719–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775/3490>
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir*, 6(2), 311–318. <https://doi.org/10.36294/pionir.v6i2.1297>